

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ESG *greenwashing* terhadap *cost of debt* pada perusahaan non-keuangan penerbit obligasi korporat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan menggunakan *framing theory* (Goffman, 1974; Entman, 1993) dan mengadaptasi model pengukuran Peng dan Xie (2024). *Cost of debt* diukur dari rasio beban keuangan terhadap total liabilitas berbunga, sedangkan ESG *greenwashing* diukur sebagai selisih *z-score* antara skor pengungkapan dan skor kinerja ESG aktual. Sampel penelitian berjumlah 190 observasi *firm-year* dari 49 perusahaan (2021–2024), diuji dengan regresi data panel Random Effect Model (REM) terkoreksi *EGLS cross-section weights* dan *White cross-section robust standard errors*.

Hasil penelitian menunjukkan ESG *greenwashing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* ($\beta = 0,000148$; $p = 0,8812$), sehingga hipotesis penelitian ditolak. Sebaliknya, seluruh variabel kontrol (*size*, *leverage*, ROA, dan *age*) berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa faktor fundamental keuangan konvensional masih menjadi determinan utama *cost of debt* di pasar obligasi Indonesia, sementara informasi ESG belum sepenuhnya terintegrasi dalam penilaian risiko kreditur.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain ukuran sampel yang kecil akibat keterbatasan data ESG Bloomberg, variabel kontrol yang belum mencakup faktor seperti credit rating dan tata kelola perusahaan, ketergantungan pada satu sumber data ESG, periode pengamatan yang bertepatan dengan masa pemulihan pasca-pandemi, serta tidak dibedakannya analisis berdasarkan sektor maupun status kepemilikan perusahaan (BUMN vs non-BUMN).

Kata kunci: ESG *greenwashing*, *cost of debt*, *framing theory*, obligasi korporasi, Bursa Efek Indonesia